

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

Marimin

Pengawas Sekolah/ UPT PUD NFI dan SD Kec. Jatiyoso, Jawa Tengah  
Mariminspd73@gmail.com (081 329 739 312)

Abstrak

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan karena guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester belum maksimal sehingga pemahaman peserta didik terhadap soal tidak maksimal. Untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru kelas V di Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar semester 1 pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 8 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru menyusun tes hasil belajar akhir semester di Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar semester I tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dimana penilaian yang dilakukan oleh peneliti di kondisi awal rata-rata yang diperoleh adalah 62,13, setelah dilaksanakan supervisi akademik siklus I meningkat menjadi 66,69 dan pada siklus II menjadi 77,75. Selain itu guru dapat mengikuti supervisi akademik dengan baik.

**PENDAHULUAN**

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006 ; 16). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai indikator-indikator kompetensi dasar di semester ganjil, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada semester ganjil supaya dapat menarik kesimpulan apakah peserta didik bersangkutan telah menguasai indikator-indikator kompetensi dasar atau tidak.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah bahwa guru jarang menyusun tes. Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di Dabin II Patimura Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karnya sendiri. Hasil dari penilain di kondisi awal ini peneliti melakukan observasi pada guuru untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyusun tes. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari penilaian adalah 63,33.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar adalah dengan menerapkan supervisi akademik terhadap guru. Supervisi akademik

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017**”

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini diuraikan menjadi rumusan masalah yaitu apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso semester 1 tahun pelajaran 2016/2017?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### 1. Kemampuan guru

Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

##### a. Indikator kemampuan guru

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan/kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim, 2003 : 12).

Penilaian prestasi belajar peserta didik indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1). Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
  - 2). Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
  - 3). Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
  - 4). Mampu memeriksa jawaban
  - 5). Mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian
  - 6). Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
  - 7). Mampu menyusun laporan hasil penilaian
  - 8). Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian
  - 9). Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
  - 10). Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
  - 11). Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.
- b. Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa ; “ Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “. (Etty, 2003 : 2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh-sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya. Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

- 1). Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2). Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
- 3). Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

c. Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesional dan komitmen guru ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 Dimensi tersebut meliputi :

- 1). Dimensi 1 (P : + dan K : -) adalah guru mampu mempersiapkan bahan ajar (RPP), pintar menyajikan bahan ajar sehingga peserta didik mengerti, tetapi kurang disiplin (suka terlambat, malas, subyektif, sore memberi les, malam hari tidak jelas pekerjaannya).
- 2). Dimensi 2 (P : + dan K : +) adalah guru mampu menyusun RPP dan terampil menyajikan bahan ajar. Guru idial (pintar mengajar, sistematis, rajin, disiplin, obyektif, guru selalu ada di hati peserta didik. Bila tidak ngajar doa peserta didik baik (semoga selamat, semoga dilindungi Tuhan, dimudahkan rejekinya oleh Tuhan dll).
- 3). Dimensi 3 (P :-dan K : -) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, peserta didik jadi bingung, guru malas, subyektif, kurang pas jadi guru, lebih cocok alih profesi. Guru hanya dihina peserta didik, bila tidak masuk doa peserta didik yang jelek-jelek.
- 4). Dimensi 4 (P :-dan K : +) adalah guru kurang mampu menyusun RPP, kurang terampil menyajikan bahan ajar, guru rajin, disiplin dan obyektif serta selalu mengutamakan kepentingan peserta didik (kombinasi matreo sentrisme dengan paedo sentrisme).

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

2. Penyusunan Tes Hasil Belajar

a. Tes hasil belajar.

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa perancis kuno : testum dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa inggris ditulis dengan test yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian”, atau “percobaan”.

Tes adalah alat untuk memperoleh data tentang perilaku individu (Allen dan Yen, 1979: 1). Karena itu, didalam tes terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu (sampel perilaku) berdasarkan jawaban yang diberikan individu yang dikenai tes tersebut (anastari, 1982:22).

Dengan demikian ada tiga hal yang penting dalam pengertian tes, pertama adalah sebutan pengukuran. Pemberian tes (testing adalah bagian dari kegiatan pengukuran (measurement). Kedua tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. oleh karena itu, pemberian tes sebenarnya terbatas dari segi waktu pelaksanaannya; pengetahuan dan kemampuan yang di ukur bersifat luas hampir tanpa batas, sedangkan gambaran pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui tes merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin dimiliki oleh pembelajar. Ketiga, tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seseorang pembelajar dalam mencapai suatu tujuan.

Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar peserta didik.. Guru memiliki kompetensi di dalam mengkontruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh peserta didik setelah mengikuti proses

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi/validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri dari ahli kontruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi/validasi emperik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi emperik bertujuan : Menentukan validasi butir reliabelitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes. Karena pelaksanaan tes yang profesional peserta didik dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistemasis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok seperti MGMP (guru senior, junior, guru berpengalaman, guru rajin, guru berpendidikan sarjana atau megister/doktor) yang relevan. Keputusan tentang hasil belajar akhir semester, harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk.

Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi ; pre tes, tugas, post tes, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester, tahun pelajaran atau jenjang pendidikan. Evaluasi produk yang berbentuk UN disusun oleh pusat (bukan oleh guru pengajar) untuk beberapa mata pelajaran seperti : Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tigtak provinsi, kabupaten, sekolah negeri maupun swasta, sehingga menimbulkan pro kontra. Evaluasi produk UN hanya potert sesaat dan masih banyak sisi lemahnya.

Anatara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas atau di laboratorium harus dilaksanakan secara profesional, karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap peserta didik. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional, maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

b. Fungsi Tes

1). Tes Sebagai Pengukur Prestasi

- a). Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar.
- b). Sebagai bukti ada atau tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik atau berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

2). Tes Sebagai Motivator dalam Belajar

- a). Feed back berupa nilai penting guna meningkatkan belajar (Thorndike dalam udijono, Anas, 2005)
- b). Peserta didik akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka.
- c). Tes kadang-kadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik, bukan motivator intrinsik (Robert L. Ebel dalam Amir Daien Indrakusuma. 1993)
- d). Teori psikologi behaviorisme memandang bahwa hasil tes yang baik dan yang segera diketahui oleh peserta didik yg bersangkutan akan menjadi pengalaman yang menyenangkan (rewarding learning experience) dan mempunyai efek memperkuat dorongan untuk belajar kembali.



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

c. Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Ganjil

Kegiatan menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku/kompetensi yang akan diukur (Safari, 2004 : 25). Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku/kompetensi yang akan diukur.

Adapun langkah-langkah penyusunan tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) analisis kurikulum, c) analisis buku pelajaran, d) kisi-kisi tes e) menulis butir tes. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1). Menetapkan tujuan tes

- a). Untuk menyeleksi peserta didik baru, guna memperoleh calon peserta didik yang dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, tingkat kesukaran butir tes dapat dinaikkan atau diturunkan berdasarkan jumlah peserta testing dan daya tampung sekolah.
- b). Untuk menempatkan peserta didik dalam kelas yang homogen atau heterogen, untuk penentuan bea peserta didik atau peserta didik teladan.
- c). Untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik terkait dengan evaluasi proses.
- d). Untuk membantu peserta didik yang belum mastery learning dalam beberapa RP
- e). Untuk memutuskan peserta didik kelas I dan II yang naik/tidak naik kelas, kelas III yang lulus/tidak lulus.

2). Analisis Kurikulum

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang dijadikan dasar untuk menulis butir tes berdasarkan jumlah jam pertemuan. Berdasarkan silabus dapat direncanakan alokasi

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

waktu pertemuan dalam satu semester dengan sejumlah pokok bahasan yang ada dalam silabus.

3). Analisis Buku Pelajaran dan Pokok Bahasan

Bertujuan untuk menentukan bobot setiap pokok bahasan yang akan ditulis butir tesnya berdasarkan jumlah halaman buku/Pokok Bahasan lainnya. Analisis dimaksudkan untuk memperkecil kesahan penulisan butir tes.

4). Menetapkan kompetensi dasar

Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sebagai mana tercantum pada Standar Isi.

5). Menetapkan Indikator

a). Indikator harus mencerminkan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar; Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) harus menggunakan kata-kata operasional yang berkaitan dengan C1-C7 kalau mau mengukur kognitif.

b). Indikator harus dapat diukur diamati dengan skala tertentu.

c). Rumusan indikator meliputi tiga komponen :

(1) Tingkah laku akhir (perilaku yang diharapkan) contoh : dapat menulis kalimat perintah, dapat membedakan hakekat manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

(2) Kondisi demonstratif : Sikon yang berlaku ketika mendemonstrasikan tingkah laku.

(3) Contoh : dengan penulisan yang benar, dengan bahasa sendiri dari anak.

(4) Standar keberhasilan : persentase ketuntasan belajar peserta didik antara 60 %-90 %

6). Menyusun tabel kisi-kisi tes

Bertujuan untuk menentukan representitas butir tes terhadap bahan ajar. Tabel kisi-kisi tes terdiri dari dua : Analisis bahan ajar dan analisis aspek perilaku yang diukur.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

7). Menulis butir tes

a). Memilih bentuk tes

(1) Bentuk tes terdiri dari tes objektif dan tes uraian. Kelemahan tes objektif adalah guessing dan tes uraian bluffing. Kebaikan tes objektif : ruang lingkup lebih luas, tes uraian terjadi proses analitik.

(2) Tes objektif terdiri dari : B-S, jawaban singkat, menjodohkan dan pilihan ganda (jenis jawaban tepat, paling tepat, negatif, pernyataan belum selesai, kombinasi dan kompleks)

(3) Tes uraian : jenis uraian terbatas dan uraian bebas.

b). Menetapkan testi (peserta didik yang di tes)

3. Supervisi akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

- (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- (2) mengembangkan kurikulum,
- (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.

- 1). Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2). Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3). Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4). Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5). Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6). Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7). Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8). Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9). Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10). Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11). Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

- 12). Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
  - 13). Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
  - 14). Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).
- d. Pendekatan Supervisi akademik

Menurut Sahertian (Sahertian, 2000:44-52). pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu:

1). Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2). Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3). Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

e. Teknik Supervisi Akademik.

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok seperti gambar berikut.

1). Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

a). Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

b). Kunjungan Observasi (Observation Visits)

Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah: (1) usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pengajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c). Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.

d). Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut. (1) Jadwal kunjungan harus direncanakan. (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi. (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan. (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat. (6) Adakah tindak lanjut

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu. (7) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

e). Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

2). Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

a). Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

- b). Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.
- c). Mengadakan penataran-penataran (inservice-training), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran.

**Sumber Data**

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru pada Dabin II Pattimura semester 1 pada tahun pelajaran 2016/2017

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pada dokumen-dokumen pada Dabin II Pattimura semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

**Analisis Data**

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan data (Data Reduction)
3. Penyajian data (Data Display)
4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

**Hasil Penelitian**

Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah bahwa guru jarang menyusun tes. Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di Dabin II Patimura Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karnya sendiri. Hasil dari penilain di kondisi awal ini peneliti melakukan observasi pada guuru untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyusun tes. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari penilaian adalah 62,13. Berdasarkan hasil kondisi awal mengenai penyusunan tes hasil belajar yang dilaksanakan dapat disikripsikan bahwa guru dengan penilaian baik (75-100) hanya terdapat 3 guru atau 37,50%, cukup (50-74) 3 guru atau 37,50% dan kurang (<50) 2 guru atau 25%.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam penyusunan tes hasil belajar dapat dikatakan masih kurang baik karena mayoritas pada penilaian cukup. Atas dasar tersebut maka perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai pengawas adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan cara 1). melaksanakan kunjungan terhadap sekolahan dan kelas untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran. 2) melakukan supervisi akademik individual terhadap seluruh guru. 3) penugasan kepada seluruh guru untuk melaksanakan penyusunan tes hasil belajar. 4) bersama guru mengidentifikasi beberapa kekurangan akan dalam penyusunan tes hasil belajar. 5). Guru melaksanakan penyusunan tes hasil belajar

Hasil observasi siklus I terhadap guru dengan mengadakan telaah terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, dan dihubungkan

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

dengan soal yang diberikan kepada peserta didik di kelas, diketahui bahwa banyak guru yang memberikan soal sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan penyusunan soal dan hanya copy paste terhadap soal yang lalu. Banyak diantara guru yang membuat soal kurang pas dengan perangkat pembelajaran dan peneliti menemukan pula bahwa kalimat yang disusun kurang dapat dimengerti oleh peserta didik. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dapat dijelaskan bahwa guru yang menyusun soal tes sesuai dengan materi pembelajaran 4 guru atau 50% dan yang tidak 4 guru atau 50%. Guru yang menyusun soal tes sesuai dengan silabus dan RPP berjumlah 4 guru atau 50% dan yang tidak 4 guru atau 50%.

Berdasarkan gambar diatas dapat didiskripsikan bahwa pada siklus I guru mengalami peningkatan kemampuan Menyusun tes hasil belajar akhir semester dan mayoritas pada kondisi cukup baik. Hasil program supervisi akademik siklus I belum begitu maksimal yang ditandai dengan hasil observasi masih terdapat banyak kekurangan. Penilaian yang dilakukan terhadap guru dalam meyusun soal tes hasil yang diperoleh adalah rata-rata 66,69 (cukup). Berdsarskan hasil terserbut maka belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dimana hasil penilaian rata-rata yang diperoleh minimal 75. Berdasarkan hasil dari tes pembelajaran siklus I dapat disikripsikan bahwa guru dengan penilaian baik (75-100) hanya terdapat 3 guru atau 37,50%, cukup (50-74) 4 guru atau 50% dan kurang (<50) 1 guru atau 12,50%

Hasil observasi siklus II dengan menerapkan supervisi akademik terhadap guru didapatkan informasi bahwa guru telah mampu untuk menyusun tes hasil belajar dengan baik. Kesulitan mereka yang terjadi pada siklus I yaitu hanya melakukan copy paste terhadap soal yang digunakan pada tahun lalu sudah tidak dilakukan. Dengan adanya disukusi dan supervisi akademik guru mampu menyusun tes hasil belajar sesuai dnegan kaidah yang berlaku. Observasi yang dilakukan sebagai pengumpul data dengan menggunakan lembar observasi dan diperoleh hasil bahwa guru yang menyusun soal tes sesuai dengan materi pembelajaran 7 guru atau 87,50% dan yang tidak 1 guru

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

atau 12,50%. Guru yang menyusun soal tes sesuai dengan silabus dan RPP berjumlah 8 guru atau 100%.

Setelah dilaksanakan supervisi klinis siklus II telah banyak meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester. Hasil yang diperoleh siklus II rata-rata adalah 77,75. Berdasarkan hasil nilai tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dimana nilai minimal yang diperoleh minimal 75. Selain itu guru telah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester dan mampu mengikuti supervisi akademik yang diberikan. Berdasarkan hasil dari tes siklus II dapat disimpulkan bahwa guru dengan penilaian baik (75-100) hanya terdapat 5 guru atau 60,50%, cukup (50-74) 3 guru atau 37,50% dan tidak terdapat guru yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Allen dan Yen. 1979. *Introduction to measurement Theory*. Monterey: Brooks/cole.
- Amir Daien Indrakusuma. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- anastari. 1982. *Pengertian Tes Hasil belajar*. [definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-tes-menurut-para-ahli](http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-tes-menurut-para-ahli). Diakses 10 maret 2015
- Anonim. 2003. *Indikator kinerja dewan pendidikan dan Komite Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Ditjen Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen Depdiknas.
- Dodd. W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Etty M. Nasser. 2003. *Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan bank swasta dengan rasio CAMEL serta pengaruhnya terhadap harga saham*. Media Riset Akuntansi, auditing, dan informasi. vol.3. No.3. Desember. 217-236.
- Glickman. C.D., Gordon. S.P., and Ross-Gordon. J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- Gwynn. J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd. Mead & Company.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (Marimin)**

Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung persada press. Jakarta:

Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga kependidikan 2003

Sahertian. Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni. T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Sudjana. 1998. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.

Thorndike. et.al.. 1991. Dalam udijono. Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Biodata :

Nama : Marimin, S.Pd, M.Pd

Riwayat Pendidikan : S2 Teknologi Pendidikan UNS

Riwayat Pekerjaan : Pengawas Sekolah Unit. UPT. PUD NFI dan SD Kec.  
Jatiyoso